

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: Dj Djana Photorani
ISBN 978-602-244-440-4 (jilid)

UNIT 4

Pementasan Musik



1. Definisi Bentuk Musik

Bentuk panggung merupakan orientasi utama sebuah pementasan. Ruang ini menjadi sarana utama bagi pemain musik untuk mengekspresikan materi musik yang disajikan. Bentuk panggung juga menentukan interaksi dan komunikasi antara penyaji dan penonton. Jika sebuah pementasan musik menggunakan bentuk panggung yang tepat dan sesuai, maka penyaji dan penonton akan mendapatkan kualitas dan kepuasan pementasan yang maksimal. Jika sebaliknya, maka kualitas pementasan berkurang.

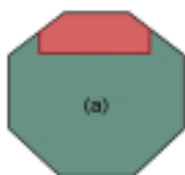
Berdasarkan letak dan tempat penyelenggaraan acara, bentuk panggung dibagi menjadi dua yaitu panggung dalam ruangan (panggung indoor) dan panggung luar ruangan (panggung outdoor). Panggung indoor atau panggung outdoor pada hakikatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Panggung permanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang tidak dapat diubah.
2. Panggung semi permanen yang memiliki bentuk, tata letak, dan dimensi yang dapat diubah sesuai dengan tingkat kebutuhan sebuah pementasan.

Mediastika (2005:93) membuat klasifikasi panggung menurut bentuk dan tingkat komunikasinya dengan penonton. Klasifikasi tersebut terbagi menjadi empat jenis, yakni

1. Panggung Proscenium

Bentuk panggung ini mempunyai tata letak yang konvensional, yaitu penonton hanya dapat melihat tampilan penyaji dari arah depan saja. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung ini sangat minim. Komunikasi yang dimaksud berupa tatapan mata, perasaan kedekatan antara penyaji dengan penonton, dan keinginan penonton untuk merespon materi yang disajikan

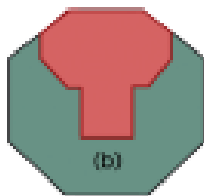


Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (a) adalah area penonton.

Gambar 4.1 Panggung Proscenium
Sumber: Mediastika (2005)

2. Panggung Terbuka

Persepsi tentang pengertian panggung terbuka pada masyarakat awam seringkali kurang tepat. Umumnya, masyarakat beranggapan bahwa panggung terbuka adalah panggung tidak beratap. Panggung terbuka adalah istilah yang mengacu pada pengembangan dari bentuk panggung proscenium yang memiliki sebagian area panggung menjorok ke arah penonton. Dengan demikian, penonton bagian depan dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Contoh panggung ini ialah panggung catwalk untuk peragaan busana. Komunikasi antara penyaji dan penonton pada panggung jenis ini lebih terbangun daripada komunikasi antarkeduanya pada panggung proscenium.

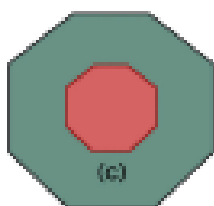


Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (b) adalah area penonton.

Gambar 4.2 Panggung Terbuka
Sumber: Mubandita (2007)

3. Panggung Arena

Panggung arena merupakan panggung yang terletak di tengah-tengah penonton. Pada panggung jenis ini penonton dapat berada di posisi depan, samping, bahkan di belakang penyaji. Panggung semacam ini sangat memungkinkan untuk terjadinya komunikasi yang baik antara penyaji dan penonton. Jenis panggung ini sangat cocok untuk pementasan kelompok musik remaja yang menyajikan kelincahan pada atraksi panggungnya. Panggung arena seringkali dibuat dapat berputar secara mekanik, sehingga semua penonton dapat melihat penyaji dari semua sudut.

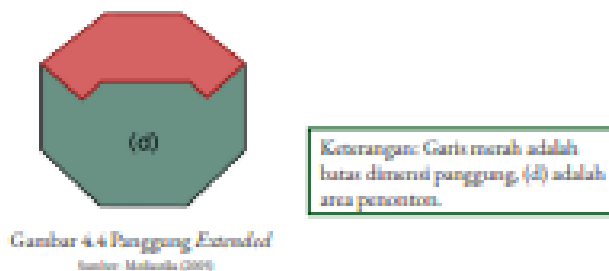


Keterangan: Garis merah adalah batas dimensi panggung, (c) adalah area penonton.

Gambar 4.3 Panggung Arena
Sumber: Mubandita (2007)

4. Panggung Extended

Panggung ini merupakan bentuk pengembangan dari bentuk proscenium yang melebar ke arah samping kiri dan kanan. Bagian perluasannya tidak dibatasi oleh dinding samping, sehingga penonton dapat menyaksikan penyaji dari arah samping. Bentuk panggung semacam ini cocok digunakan untuk acara yang memiliki beberapa agenda, seperti penganugerahan penghargaan yang diselingi oleh acara pementasan musik. Penyajian keduanya dapat ditempatkan pada sisi panggung yang berbeda, sehingga tidak saling mengganggu persiapan dan set dekorasi tata panggung



Kinerja tata kelola dan organisasi pertunjukan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika dilakukan oleh individu, maka yang bersangkutan berperan sebagai pemimpin, manajer, organisasi dan pemilik proyek. Individu yang terlibat memiliki kekuatan dan kebijakan untuk memutuskan sekaligus bertanggung jawab atas segala unsur manajerial, termasuk anggaran dan resiko pertunjukan. Apabila terdapat keuntungan maupun kerugian dari pertunjukan yang digelar, maka kedua hal tersebut ditanggung oleh individu itu secara pribadi. Jika pada implementasinya melibatkan sebuah tim, maka tim yang dibentuk harus mengikuti arahan dan bertanggung jawab kepada individu pemilik, pemimpin proyek, atau penanggung jawab.

Jika pekerjaan tata kelola dan organisasi dilakukan dalam kelompok, maka dilakukan pembagian tugas pada masing-masing anggota. Tanggung jawab tata kelola didistribusikan secara adil sesuai peran anggota. Kelompok yang melakukan kegiatan disebut panitia organisasi, sedangkan kelompok yang bertanggung jawab atas kegiatan disebut panitia pengarah.

Panitia pelaksana/tim eksekutif terdiri dari pengurus inti dan pendukungnya. Panitia utama terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Pendukung dibentuk sepenuhnya hingga tingkat yang diperlukan. Berikut contoh susunan pengurus utama yang dibutuhkan untuk kegiatan pertunjukan musik (Permas, Sedyono, Pranoto, Saputro, 2003: 19) :

1. Ketua Pelaksana

2. Sekretaris

3. Bendahara

4. Seksi Kerja:

a. Seksi Musik, bertugas mencari dan menentukan penyaji, memantau latihan persiapan, dan pentas para penyaji.

b. Seksi Properti, bertugas dalam tata artistik panggung dan perekrutan crew panggung.

c. Seksi Acara, bertugas menyusun rundown acara dan sirkulasi acara pementasan.

d. Seksi Dana, bertugas mencari sumber pembiayaan pementasan seperti sponsor atau donatur dan mengurus penjualan tiket.

e. Seksi Publikasi, bertugas membuat publikasi tentang pementasan baik yang sifatnya digital melalui media sosial maupun non digital seperti poster atau selebaran.

f. Seksi Dokumentasi, bertugas membuat dokumentasi/pencatatan semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh panitia seperti kerja kesekretariatan, pelaksanaan pentas dan pasca pentas baik dalam bentuk dokumen tertulis, foto, audio dan audio visual.

g. Seksi Konsumsi, bertugas menyediakan konsumsi prapentas, pentas, dan pascapentas.

h. Seksi Keamanan dan Ketertiban, bertugas membantu mengamankan jalannya acara, termasuk melindungi tamu undangan.

Setelah pembentukan panitia, tahapan pengelolaan kinerja dapat dilanjutkan sebagai berikut (Permas, Sedyono, Pranoto, Saputro, 2003:20)

1. Persiapan

- a. Menetapkan tujuan pertunjukan
- b. Menentukan tema pertunjukan
- c. Menentukan pesan pertunjukan
- d. Menentukan sasaran dan target penonton
- e. Menentukan bentuk pertunjukan
- f. Menentukan konsep pertunjukan
- g. Menentukan waktu sementara pertunjukan
- h. Menentukan tempat sementara pertunjukan
- i. Menentukan batas waktu kegiatan
- j. Memilih calon tim pelaksana
- k. Mencari calon sponsor atau donatur pertunjukan bila diperlukan
- l. Menyusun pedoman kegiatan

2. Pengorganisasian

- a. Membentuk tim pelaksana
- b. Menyerahkan rancangan dasar kegiatan
- c. Memberi pengarahan tim pelaksana
- d. Mendelegasikan tugas tim pelaksana
- e. Menyediakan anggaran/modal awal tim pelaksana
- f. Menyediakan fasilitas kerja tim pelaksana

3. Pelaksanaan

a. Kegiatan Teknis Pengelolaan

- Menerjemahkan tujuan, tema, pesan dan konsep ke dalam rancangan
- Memilih karya musik yang hendak dipentaskan
- Merancang teknis konsep pertunjukan
- Merancang teknis bentuk pertunjukan
- Menetapkan waktu pertunjukan
- Menetapkan tempat pertunjukan
- Merancang teknis penyelenggaraan pertunjukan
- Menyusun jadwal kegiatan kerja/lini waktu pelaksanaan sampai dengan selesai pementasan.

- ⊙ Menyusun rundown acara
 - ⊙ Menginventarisasi kebutuhan sarana dan prasarana
 - ⊙ Menghitung anggaran
 - ⊙ Menyusun rancangan/rencana teknis kegiatan
 - ⊙ Menyusun proposal kegiatan
 - ⊙ Merekrut calon penyaji pertunjukan atau pengisi acara
 - ⊙ Merekrut calon pekerja pentas atau crew
 - ⊙ Memesan tempat pementasan
 - ⊙ Mengurus perijinan
 - ⊙ Mencari sponsor dan donatur
 - ⊙ Memesan peralatan atau perlengkapan teknis yang dibutuhkan untuk pementasan.
 - ⊙ Mencetak tiket, undangan dan publikasi
 - ⊙ Membuat sosialisasi dan publikasi
- b. Kegiatan teknis pementasan
- ⊙ Seleksi calon penyaji dan materi musik yang akan dipentaskan
 - ⊙ Seleksi calon petugas teknis
 - ⊙ Latihan dan evaluasi persiapan pemain
 - ⊙ Latihan dan evaluasi persiapan pekerja pentas
 - ⊙ Menata tempat/lokasi
 - ⊙ Menata panggung
 - ⊙ Menata perlengkapan
 - ⊙ Gladi bersih dan evaluasi pentas pemain
 - ⊙ Gladi bersih dan evaluasi pekerja pentas
 - ⊙ Pementasan
 - ⊙ Menata kembali tempat pentas seperti sedia kala sebelum pementasan berlangsung.

4. Pemantauan

a. Pelaksanaan teknis administratif

- b. Pelaksanaan persiapan teknis pementasan
 - c. Pelaksanaan pementasan
 - d. Pelaksanaan pemberesan
 - e. Mengidentifikasi gejala masalah
 - f. Mengatasi masalah
5. Evaluasi
- a. Menyusun lembar evaluasi kegiatan
 - b. Pekerjaan tata kelola
 - c. Pekerjaan administratif dan teknis
 - d. Kualitas penampilan musik dan pemain
 - e. Kualitas penampilan panggung dan tempat
 - f. Mengisi lembar evaluasi dan melakukan evaluasi
 - g. Merumuskan saran dan anjuran (rekomendasi)
6. Pelaporan
- a. Menyusun laporan kegiatan dan keuangan.
 - b. Mempertanggung jawabkan kepada pemangku kepentingan atau pemilik proyek.
 - c. Penyelesaian
 - d. Penyelesaian masalah.
 - e. Pemberian ucapan terima kasih dan penghargaan prestasi bagi tim kerja yang terlibat.
 - f. Pembubaran tim kerja dan kepanitiaan

Perancangan sebuah pementasan musik harus diawali dengan ide, konsep, atau gagasan. Ide yang akan diimplementasikan dalam perancangan ini memuat kesederhanaan, memiliki keunikan, tetapi bersifat realistis agar dapat diwujudkan.

Cara sederhana dalam membuat ide, konsep, atau gagasan dapat dilihat dan dicermati pada keseharian kita. Ide dapat dimulai dari kalimat sederhana yang bersifat kata kunci, contohnya “konser amal bencana alam”, “konser keragaman budaya Indonesia”, “konser persatuan bangsa”, dan lain sebagainya. Setelah memikirkan sebuah ide, maka langkah selanjutnya adalah menuangkannya dalam

sebuah konsep pementasan. Elemen yang menyangkut konsep pementasan mencakup bentuk pementasan, desain tata panggung, materi musik yang akan dipentaskan, hingga tim kerja atau kepanitiaan. Setelah ide, konsep, atau gagasan selesai dituangkan, selanjutnya siswa dapat menempuh langkah-langkah tata kelola seperti yang telah diuraikan pada kegiatan pembelajaran dua. Perancangan sebuah pementasan musik berdasarkan sebuah ide, konsep, atau gagasan yang baik diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih peka, memiliki rasa empati, dan cinta tanah air sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

senadaseirama.website